

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan kasus pertama Covid-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 merupakan wabah virus yang bisa menular melalui udara dan benda mati. Virus Covid-19 menyebabkan Indonesia mengalami pandemi Covid-19 pada awal maret 2020 yang sangat terasa dampaknya. Menyikapi pandemi Covid-19 beberapa kebijakan mulai diterapkan seperti penerapan *Work From Home* (WFH), *Social Distancing* sampai melakukan upaya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Hal tersebut juga menarik perhatian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang akhirnya mengumumkan status pandemi global pada 11 Maret 2020 (Safitri dkk, 2021)

Perbankan Syariah merupakan salah satu aspek yang nantinya sangat menjanjikan untuk Indonesia, pada masa pandemi Covid-19 ini perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan perbankan bukanlah tanpa halangan dan tantangan tetapi jugamemiliki resiko yang harus dihadapi. Kondisi ekonomi yang menantang karena pandemi Covid-19 total aset perbankan syariah tetap tumbuh. Pada juli 2021, aset perbankan syariah tumbuh sekitar 16,35%, pembiayaan tumbuh 6,82% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 17,98%. Hery gunardi juga mengatakan perbankan syariah sebagai alternatif layanan jasa keuangan karena lebih transparan, lebih berpihak kepada publik dan tidak memberatkan (Sayekti, 2021).

Bank Syariah Indonesia memiliki peran utama salah satunya agar lebih kompetitif terhadap persaingan dengan bank konvensional, dan diharapkan bank syariah dapat menjadi alternatif perbankan yang digunakan oleh masyarakat. Pada masa sekarang ini bank syariah menjadi lebih menarik dan kompetitif karena secara intrinsik bank syariah dapat menangkal terhadap fluktuasi pasar keuangan internasional, selain itu bank syariah juga berupaya untuk disosialisasikan, untuk tampak diri mereka dengan nasabah dengan kesadaran agama dan sosial (Isnaeni dkk, 2021)

Bank Syariah Indonesia menargetkan pada tahun 2025 masuk kedalam jajaran sepuluh besar bank syariah dunia, terjadinya fenomena ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam sektor perbankan syariah secara global. Potensi tersebut yang akan digarap oleh PT Bank Syariah Indonesia dalam 5 tahun ke depan. Visi masuknya BSI ke dalam ranking 10 bank dunia Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan solusi keuangan syariah kepada 30 juta nasabah bank syariah yang ada di Indonesia. Pencapaian target jumlah nasabah tersebut, BSI diharapkan dapat masuk kedalam 5 besar bank di Indonesia dengan total aset Rp. 500 triliun di tahun 2025. Selain itu BSI akan menjadikan diri sebagai bank yang memberikan nilai terbaik (*price book value*) bagi para pemegang saham (Arrazy, 2021)

Hal tersebut dapat didukung seiring masuknya Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam 5 besar bank di Indonesia dengan *Profitable* atau *Return of Asset* (RoA) yang mencapai 18 persen dan valuasi yang kuat dengan *price to book*

*value* (PBV) di atas 2. Sebagaimana diketahui, *ranking market cap* bank syariah global per 31 Agustus 2021, Indonesia menempati peringkat ke-11 dengan nilai aset sebanyak US\$ 6,40 miliar. Dengan ini peringkat pertama bank syariah global ditempati oleh AL Rajhi Bank asal Arab Saudi dengan kepemilikan aset sebesar US\$ 80,65 miliar. Di posisi kedua ditempati oleh Kuwait *Finance* dengan nilai aset sebesar US\$ 22,99 miliar dan posisi ketiga ditempati oleh Abu Dhabi *Commer* dengan nilai aset sebesar US\$ 14,23 miliar (Arrazi, 2021).

Pada umumnya perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan perputaran modal usahanya untuk melakukan perluasan usaha atau inovasi produk dari modal internal perusahaan. Semakin besar *retained earnings* perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari dana internal. Hal ini menyebabkan perusahaan memperkecil dalam melakukan peminjaman modal dari luar atau biasa disebut hutang (Indriyani, 2017). Berdasarkan fenomena diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa nilai suatu perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti diantaranya, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya profitabilitas. Profitabilitas terdapat pertimbangan pendapatan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di berbagai operasi, hal ini mengakibatkan rasio profitabilitas dapat mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat berjalan

dengan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup. Dengan ini perusahaan diharapkan mampu mencari pendanaan yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya (Sutama & Lisa, 2018). Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadhifah & Mildawati, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Aji, 2018) dan (Nugroho, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan, karena ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan dengan diperlihatkan dari aset, total rata-rata aset, dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Perusahaan dengan skala besar akan menarik minat investor karena akan berdampak pada nilai perusahaan nantinya. Pada dasarnya, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut (Kemara Dewi & Badjra, 2017).

Haq & Rahayu, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tondok dkk, 2019) yang memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Maulinda dkk, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hirdinis, 2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah *leverage* utang yang dilakukan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. *Leverage* dapat mencerminkan besar kecilnya hutang yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Nadhifah & Mildawati, 2019). *Leverage* digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan pendanaan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar (N. P. I. K. Dewi & Abundanti, 2019). *Leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017). Berlawanan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Aisyah Sofiamaria & Asandimitra, 2017) memperoleh hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian (Dewantari dkk, 2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan studi pada bank umum syariah indonesia yang terdaftar di OJK Periode 2016-2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergabung dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Periode penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2021.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris dan menemukan bukti pengaruh

profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Bank Umum Syariah (BUS) Pada Periode 2016-2021.

2. Untuk menguji secara empiris dan menemukan bukti pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Bank Umum Syariah (BUS) Pada Periode 2016-2021.
3. Untuk menguji secara empiris dan menemukan bukti pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor Bank Umum Syariah (BUS) Pada Periode 2016-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
  - b. Menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga berguna bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan.

3. Bagi Praktisi
  - a. Menjadi salah satu pertimbangan atau bahan referensi bagi para

investor dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan pada sektor perbankan Syariah di Indonesia terkait nilai perusahaan, baik berupa pertimbangan pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

